

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas). Sehingga anak mempunyai dunianya sendiri seperti dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Didalam bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.²

Menurut Sunarto dan Agung Hartono, sejak bayi dilahirkan ia telah mempunyai gambaran lengkap tentang dunia ini, hanya saja gambaran total atau gambaran lengkap tentang dunia ini, hanya saja gambaran tersebut masih kabur dan samar-samar tadi berangsur-angsur menjadi terang dan bagian-bagiannya bertambah nyata, jelas dan strukturnya semakin lengkap. Timbullah kemudian kompleks dan unsur-unsur gerak, jarak, bentuk, struktur, warna dan

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016), hlm. 92

lain-lain. Namun, semuanya merupakan bagian dari satu totalitas atau keseluruhan dan mengandung sifat-sifat totalitas tersebut.³

Sosial emosional adalah suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut, sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan memula proses penguatan dan modelling. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan petunjuk sosial dan berbentuk menjadi individu yang mampu demi bermasyarakat. Kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.⁴ Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat dan kemampuan untuk beraksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir, gejala pertama perilaku emosional ialah keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat.

5

Perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional yang sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁶ Salah satu bagian dari perkembangan sosial emosional anak adalah adanya minat terhadap aktivitas teman-temannya.

³ Novan Ardy Ibid hlm, 82

⁴ Hurlock, E.B. *Child Development 6th* : Ed Tokyo: Mcgraw Hill Inc, International Student E.d. hlm 50

⁵ Ibid hlm, 210

⁶ Nurjannah, 2017, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Vol 14 Juni 2007, hlm 52

Lalu terkadang ada perkembangan sosial emosional yang belum terkendalikan dengan baik, anak biasa cenderung merasa takut dan cemas dalam beraktivitas. Akibat anak merasa cemas dan takut karena orang tua terlalu melindungi anak. Ia cemas dan takut bila guru atau teman-temannya akan menyakitinya. Dalam menanggulangi masalah ini tidak mungkin terlepas dari lingkungan keluarga artinya orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menanggulangnya.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.⁷

Pengertian kognitif sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur kognitif yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Pendekatan ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.⁸

Mengenai perkembangan kognitif, Piaget berpendapat bahwa anak pada rentang usia dini, masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret pada sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif

⁷ Heleni Filtiral, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, No.2 Universitas Lancang Kuning 2018, hlm. 171

⁸ Yuliana Nurani Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta Universitas Terbuka 2008, hlm. 2.2

yang berbeda dengan orang lain yang disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, biasa dikenal istilah nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya.⁹

Pembelajaran baca tulis hitung di anak usia dini bisa diajarkan tapi tidak untuk diujikan dan tidak adanya paksaan dalam belajar karena itu bisa merusak mental anak.¹⁰ Menurut Kasandra Putranto calistung (baca tulis hitung) bisa dan boleh diajarkan di PAUD asal tidak wajib dan tidak dipaksakan karena kemampuan satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda, menurut standar konvensional anak itu boleh membaca pada umur 7 tahun.¹¹ lalu dimasa sekarang ini harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan membaca menulis menghitung lebih cepat dari lainnya. Pada jenjang berikutnya diharapkan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang berikutnya disekolah dasar atau madrasah ibtidyah diharapkan anak-anak agar bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran, karena menurut mereka pada umumnya anak-anaknya mengeluh tentang pelajaran yang susah dan materinya banyak sekali.

Di dalam membaca anak pasti memiliki minat yang kuat, minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Juell mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata

⁹ Heleri Filtiral Ibid hlm. 2.6

¹⁰ Dwi Istiyani, 2013, Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung), Vol 10 Mei 2013, hlm 5

¹¹ Ibid hlm 6

dalam kalimat dan struktur bacaan. Secara operasional menurut Lilawita mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹²Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Menurut Sinembala mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.¹³

Menulis pada anak usia dini adalah kegiatan yang harus dilakukan karena melatih motorik halus. Tapi anak usia 5-6 tahun senang menulis dengan secara alami dia memasukkan kegiatan menulis ke dalam kegiatan bermain. Melukis, mewarnai, bermain dengan plastisin dan berlatih menulis adalah cara-cara terbaik untuk meningkatkan motorik halus anak.¹⁴Menurut Morrow membagi kemampuan menulis anak menjadi 6 tahapan yaitu menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit

¹² Agustien Lilawati, *peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran*, jurnal pendidikan anak usia dini Vol 5 No.1 2020 hlm. 549

¹³ Sinembal , *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan*. Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.IX No.1 2009 hlm. 20

¹⁴ Morrow , dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011) hlm. 6.22-6.23

yang sudah baik, menulis dengan mencoba mengeja satu persatu dan menulis dengan mengeja.¹⁵

Berhitung bagi anak yaitu kegiatan yang mengembangkan kemampuan berhitung melalui bermain yang membutuhkan kemampuan konstruksi, seperti menyusun balok, memasang angka dan memasang gambar.¹⁶ Disinilah kita dapat memanfaatkan untuk menstimulasi anak dengan benar sesuai tahap perkembangan anak. Selain itu, tujuan diajarkannya berhitung adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.. jadi seorang pendidik (guru) harus menyiapkan para siswanya untuk dapat berhitung, agar para siswa dapat berinteraksi dimasyarakat dengan lancar khususnya dalam setiap perhitungan.¹⁷

Peneliti melakukan penelitian disalah satu sekolah TK PGRI Sumberagung Rejotangan Tulungagung yang berusia 5-6 , anak usia dini disini mempunyai perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda dan ada beberapa siswa mempunyai sosial emosional takut, jarang suka bermain dengan teman-teman dan juga mempunyai ego dan pemikiran yang tidak baik sehingga susah diatur . Penyebab dari itu karena kurangnya perhatian dari orang tua yang mementingkan pekerjaannya dan juga kurangnya pendidik di TK tersebut. Sehingga pada 2 perkembangan tersebut

¹⁵ Nurbiana Dhiene, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008) hlm. 3.13

¹⁶ Takdkiroatun Musfiroh, *Pengebangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.3,9

¹⁷ Nuurdinah Hanifah dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik*, (Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang 2013) hlm.192

anak-anak usia 5-6 tahun dalam membaca, menulis dan menghitung (calistung) masih perlu perbaikan dan tidak bisa mencapai pembelajaran yang maksimal. Lalu dari sinilah orang tua dan guru berdiskusi supaya anak tersebut bisa menghilangkan rasa cemas, takut, bisa bergaul dan perkembangan kognitif anak menjadi lebih baik supaya pembelajaran calistung tercapai dengan lancar dan tidak terlambat, oleh karena itu adanya peran dan metode yang dilakukan guru dan orang tua anak tersebut membiasakan atau mengajarkan mandiri, membiasakan berkelompok dengan sesama teman sehingga rasa takut, cemas hilang dengan sendirinya dan dalam mempelajari calistung bisa dimaksimalkan.

Maka dengan demikian penulis akan melakukan penelitian **“Pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia dini 5-6 Tahun di TK PGRI Sumberagung Rejotangan Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut,

1. Aspek perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif anak kurang baik.
2. Kondisi perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif di TK PGRI Sumberagung yang belum optimal menyebabkan pencapaian pembelajaran rendah.
3. Kurangnya perhatian guru kepada anak didiknya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif peserta didik sangat beragam.
5. Perlu mengetahui pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perkembangan sosial emosional pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sumberagung Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sumberagung Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah simultan pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan sosial emosional pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun diTK PGRI-6 tahun. Sumberagung Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan kognitif pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sumberagung Rejotangan Tulungagung

3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi anak

Peserta dapat belajar secara optimal dalam calistung dengan dipengaruhi perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif yang optimal.

- b. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru tentang metode dan peran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran calistung dengan mempertimbangkan pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif.

- c. Bagi orang tua

Memberikan masukan untuk memperhatikan perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif agar anak mandiri, menghilangkan rasa takut dan cemas berlebihan, dapat mampu belajar calistung dengan efektif.

d. Bagi sekolah

Memberikan sekolah dapat mengembangkan pembelajaran calistung dengan mempertimbangkan perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni penerimaan hipotesis terjadi apabila nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis (hipotesis gagal tolak) dan penolakan hipotesis terjadi apabila nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.¹⁸Pernyataan hipotesis dalam penelitian adalah : Hipotesis kerja/alternatif (H_a) merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji bersifat tidak netral. Sehingga bunyi hipotesis kerja (H_a) yaitu “ada hubungan antara pengembangan sosial emosional dan pengembangan kognitif dengan tercapainya pembelajaran calistung.” Hipotesis null (H_0) yang bersifat netral atau dapat juga didefinisikan suatu pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti dan kebalikan H_a . Sehingga bunyi hipotesis null (H_0) yaitu” tidak ada hubungan antara pengembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif dengan tercapainya pembelajaran calistung.”

¹⁸ Zainatul Mufarrikoh, “*Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*,” (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019) hlm.71

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian sangat penting yang bertujuan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah ada dua diantaranya penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan Sosial emosional adalah suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut, sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan memulai proses penguatan dan modelling.¹⁹ Kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial yang bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi baru lahir.²⁰

b. Perkembangan Kognitif

Pengertian kognitif sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur kognitif yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Pendekatan ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku

¹⁹ Hurlock, E.B. *Child Development 6th* : Ed Tokyo: Mcgraw Hill Inc, International Student E,d. Hlm 50

²⁰ Eizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, PT.Gelora Aksara Pratama.hlm. 210

anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.²¹

c. Pembelajaran Calistung

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²² Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak, seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka.²³ Beberapa anak juga senang menulis dan secara alami dia memasukkan kegiatan menulis kedalam kegiatan bermain.²⁴ Agar anak dapat menulis secara bermakna, pertama yang perlu kita lakukan adalah melatih motorik halus nya. Melukis, mewarnai, bermain dengan plastisin dan berlatih menulis adalah cara-cara terbaik untuk meningkatkan motorik halus anak. Ada juga anak menghabiskan waktunya untuk bermain lagi yang membutuhkan konstruksi, seperti menyusun balok, memasang angka, dan memasang gambar. Dengan cara seperti itu anak bisa paham cara berhitung dengan benar.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “pengaruh perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian

²¹ Yuliana Nurani Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta Universitas Terbuka 2008, hlm. 2.2

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.57

²³ Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, (Yogyakarta :Aura Pustaka, 2013), hlm.45

²⁴ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm 23

pembelajaran calistung anak usia 5-6 tahun” dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif pada pencapaian pembelajaran calistung anak. Setiap anak memiliki sosial emosional dan kognitif yang berbeda-beda, tetapi ada beberapa anak yang mengalami sosial emosional takut, cemas dan kognitif yang kurang baik. Dengan memberikan peran dan metode oleh pendidik yang diberikan anak akan lebih mandiri dan rasa cemas, takutnya akan menghilang ketika semua sudah dibiasakan. Pembelajaran calistung diusia 5-6 tahun bisa diajarkan tapi tidak untuk diujikan dantidak adanya paksaan dalam belajar karena itu bisa merusak mental anak. Tapi dimasa sekarang ini harapan orang tua menginginkan anaknya memiliki kemampuan membaca menulis menghitung lebih cepat dari yang lainnya pada jenjang berikutnya diharapkan anknya tidak mengalami dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang bersifat korelasi. Penelitian korelasi adalah non eksperimen yang hampir sama dengan penelitian ex post facto. Persamaannya adalah baik ex post faktodan korelasi keduanya menggunakan data yang berasal dari variabel yang sudah ada sebelumnya. Tidak ada manipulasi variabel dikedua jenis penelitian. Perbedaannya bahwa dalam penelitian ex post facto, variabel yang dipilih digunakan membuat perbandingan antara dua atau lebih kelompok yang ada, sedangkan penelitian korelasional menilai hubungan antara dua atau lebih variabel kelompok tunggal.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya:

1. Bagian awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini memuat halaman judul luar, halaman judul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab, antara lain :

- a. **Bab I: Pendahuluan**, pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II: Landasan Teori**, pada bab ini terdapat deskripsi teori tentang objek penelitian (variabel) yang membahas tentang pengembanga sosial emosional dan pengembangan kognitif serta pembelajaran calistung.
- c. **Bab III: Metode Penelitian**, pada bab ini memuat antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

- d. **Bab IV : Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengajuan hipotesis.
 - e. **Bab V: Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.
 - f. **Bab VI : Penutup**, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan penutup.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.